

## **Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII Smp Negeri 41 Takengon T.P 2020/2021**

**Maqpirah**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*maqpirah@gmail.com*

### **Abstrak**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 6 siswa kelas VIII yang memiliki karakter kemandirian rendah. Sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan whatsapp group karena sedang mengalami pandemic sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung. Untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa guru bk berupaya sebagai pemberi layanan BK, sebagai motivator dan sebagai evaluator dengan hal begitu terbukti bahwa siswa dapat mengembangkan karakter kemandirian dengan optimal lagi hal ini dapat dilihat dengan percaya diri nya siswa ketika sedang menyampaikan pendapatnya bertanggung jawab terhadap tugas nya dan mampu mengambil keputusan sendiri..*

**Kata Kunci:** *Guru bimbingan dan konseling, Karakter Kemandirian*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional dan memberikan wadah bagi siswa-siswi untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berupa ilmu, pengetahuan, pembentukan karakter dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif lagi. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh sekumpulan manusia, dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut diajarkan secara terus menerus dari generasi ke generasi dan membuat generasi tersebut mempunyai pola pikir yang lebih maju. Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut maka diperlukannya pendamping.

Di sekolah guru pendamping yang bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut ialah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi para siswa-siswi untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan dan mengatasi permasalahan yang ada di dalam diri siswa-siswi dan menjadikan siswa-siswi tersebut dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang sangat sering terjadi di era sekarang.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri siswa di zaman sekarang ini semakin rumit. Bukan hanya persoalan tentang moral, prestasi atau moral siswa. Tetapi semakin berkembangnya zaman dan banyaknya masuk kebudayaan-kebudayaan dari luar sehingga siswa kehilangan jati dirinya sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Siswa – siswi di zaman sekarang lebih dominan pandangan hidupnya ke arah-arah barat yang dimana hal-hal tersebut kebanyakan tidak sesuai dengan keadaan Indonesia. Maka dari itu pendidikan yang diberikan juga harus semakin extra dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa-siswi zaman sekarang. Dalam mendidik siswa-siswi di zaman sekarang di butuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan desain yang komprehensif, yaitu pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter yang berlandaskan sosial budaya dan agama yang ada di Indonesia. Proses pengembangan atau pembentukan karakter tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan formal setelah pendidikan non formal yang siswa dapatkan yaitu dari lingkungan keluarganya.

Karakter dimaknai dengan cara berpikir dan ber perilaku yang khas tiap individu untuk hidup berkerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan keputusannya (Muchlas, 2011:41). Siswa yang memiliki karakter yang baik adalah siswa yang dapat membuat keputusan secara mandiri dan dapat ber interaksi dengan lingkungannya serta dapat menunjukkan kemandirian dalam kesehaarian nya.

Kemandirian merupakan suatu kondisi pribadi yang telah mampumemperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusiapada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Pancadaya, yaitudaya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya telah berkembang dan terwujudnyasedemikian rupa sehingga ia menjadi individu yang menunjang hakikatkemanusiaan (yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,memanfaatkan kemampuan diri secara optimal, bermoral tinggi, melaksanakantugas dan fungsi dalam status dan kedudukannya, serta menempati kewajibandan hak dasar diri sendiri dan orang lain), yang kesemuanya itu terlaksanadalam bingkai dimensi kemanusiaan (yaitu yang mendukung danmengutamakan teraktualisasikannya kebenaran dan keluhuran, potensi diri danadanya perbedaan dengan orang lain, komunikasi dan kebersamaan, nilai danmoral, yang kesemuanya itu dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepadaTuhan Yang Maha Esa). Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diriyang kuat dan mengembangkan diri untuk meraih sukses dalamkehidupannya (Prayitno, 2009:26-27).

Melihat dari tujuan pendidikan nasional tersebut maka sangat diperlukan karakter kemandirian pada diri siswa-siswi. Siswa yang berada pada tahap sekolah menengah masih dalam proses berkembang. Berkembang secara kognitif maupun psikomotorik nya. Karakter yang siswa miliki juga akan ikut berkembang terutama karakter kemandirian yang dimiliki siswa. Untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif lagi dalam mengembangkan karakter kemandirian nya maka sangat di perlukan guru bimbingan dan konseling agar bisa memantau setiap perkembangan siswa dan megarahkan siswa ke arah yang lebih positif lagi.

Dalam mewujudkan hal tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki upaya-upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Upaya upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Sesuai dengan Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling dalam pasal 1 ayat 1 "Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya.

Berdasarkan ketetapan tersebut maka bimbingan dankonseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangkaupaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masadepan. Sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling ialah agartercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing atau yangdikonseling agar dapat hidup secara mandiri yaitu pribadi yang mengenaldirinya, memahami dirinya, menerima diri, mengarahkan diri nya ke arah yang lebih positif lagi. Banyak siswa-siswi

yang tidak mampu mengarahkan dirinya ke arah yang positif sehingga terjadi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam diri siswa tersebut. Karakter kemandirian ini sangat penting dimiliki oleh siswa, agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya.

Karakter kemandirian tidak akan terwujud selama orang itu tidak memiliki sikap-sikap mandiri, serta tidak belajar untuk menjadi orang yang mandiri. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang menjadi pribadi yang mandiri yaitu, pengaruh lingkungan, pengaruh pergaulan, serta pengaruh diri sendiri. Karakter kemandirian pada siswa di era sekarang sudah semakin mengkhawatirkan, siswa lebih banyak mengandalkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya sendiri. Hal itu akan sangat mengganggu proses belajar mengajar. Jika siswa tidak mempunyai karakter kemandirian maka siswa tersebut mengalami hasil belajar yang rendah. Hal ini di buktikan dengan penelitian sebelumnya dari Reza Prayuda, Yosep Thomas dan M. Basri (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Maka dari itu guru bimbingan konseling ber upaya untuk mengatasi agar siswa-siswi di sekolah Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021 memiliki karakter kemandirian dalam dirinya sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar dan siswa dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan serta dapat bertanggung jawab atas apa yang siswa perbuat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) "Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat". Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 22) "Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya". Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL**

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa VIII di SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab 1 maka penulis

menggunakan alat pengumpulan data yaitu: observasi dan wawancara. Teknik observasi yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, dan wawancara adalah data pendukung untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa.

#### **Deskripsi Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon**

Karakter kemandirian siswa sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan. Jika karakter nya tidak ditanamkan dengan baik pada saat usia belia maka siswa akan akan kesulitan menjalani kehidupan selanjutnya. Dengan karakter kemandirian siswa dapat melakukan segala sesuatu dengan baik tanpa menyusahakan orang lain lagi. Siswa akan menjadi pribadi yang mandiri dalam segala aspek.

Disekolah tugas guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian tersebut. Berbagai macam upaya yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Guru bimbingan konseling yang handal dan bertanggung jawab akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik sehingga siswa akan memiliki karakter kemandirian yang baik yang tertanam dalam diri siswa.

Menurut ibu **Yulia Baki S.Pd** (Kepala Sekolah SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

*Guru bimbingan yang ada di SMP NEGERI 41 Takengon cukup profesional. Dilihat dari program-program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat dan pelayanan yang diberikan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling juga memiliki sikap yang ramah dan sopan sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswa di sekolah. Program yang dibuat juga selalu tepat sasaran diberikan kepada siswa di sekolah. SMP NEGERI 41 Takengon lagi antusias untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kajian di kurikulum 2013. Dimana karakter siswa menjadi sasaran utama pembelajaran. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di sekolah ini juga sangat antusias melakukannya terutama mengembangkan karakter kemandirian siswa. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa tersebut. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan staff sekolah untuk menjalankan program layanan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa.*

Menurut ibu **Iryani S.Pd** (Guru bimbingan dan konseling SMP NEGERI 41 Takengon)

*Karakter kemandirian siswa sangat diperlukan untuk menjagaan keseharian yang efektif maka dari itu siswa harus memahami dan memiliki karakter kemandirian yang baik sehingga dapat berguna dan tidak menyusahakan orang lain lagi di kehidupannya. Siswa SMP NEGERI 41 Takengon memiliki karakter kemandirian yang cukup rendah. Siswa tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkannya. Maka dari itu program-program bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon di buat untuk membantu siswa menangani permasalahan yang berkaitan dengan karakter kemandirian.*

#### **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang siswa untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa berdasarkan beberapa aspek-aspek penelitian. Berikut ini adalah aspek-aspek peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa yang penulis dapatkan di lapangan.

#### **Sebagai Pelaksanaan Layanan**

Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas untuk memberikan layanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa sehingga siswa akan merasa terbantu untuk menemukan solusi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut **LS dan WM** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

*Guru bk yang ada di sekolah ini selalu memberikan layanan-layanan yang siswa butuhkan. Layanan yang diberikan terkadang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi kadang di lapangan, di aula sekolah atau di ruangan bk itu sendiri. Guru bk sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sehingga siswa merasa terbantu dengan informasi-informasi yang di dapatkan setelah diberikan berbagai layanan oleh guru bk.*

Menurut **DY dan FN** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

*Guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan kepada siswa di sekolah tetapi terkadang kami tidak tertarik untuk mengikuti layanan tersebut karena kurang menarik dalam penyampaian dan siswa menjadi bosan.*

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon cukup aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah tetapi guru bimbingan dan konseling tersebut tidak menggunakan cara atau metode yang dapat menarik perhatian siswa selama pemberian layanan berlangsung sehingga siswa sering merasa bosan.

Guru bimbingan dan konseling memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan karakter kemandirian siswa.

Gambaran tentang guru bimbingan dan konseling memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan karakter kemandirian siswa

Menurut **DN** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

*Guru bimbingan dan konseling sering menyampaikan materi materi yang berkaitan dengan kemandirian. Materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk siswa karena dengan mempunyai karakter kemandirian yang baik maka siswa akan dapat mengatasi permasalahannya tanpa menyusahkan orang lain lagi.*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di peroleh bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan materi-materi layanan yang berkaitan dengan mengembangkan karakter kemandirian. Materi tersebut ternyata sangat dibutuhkan oleh siswa untuk diterapkan di kesehariannya.

### **Sebagai Memberi Motivator**

Guru pembimbing membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian.

Karakter kemandirian menjadi masalah yang sering di alami oleh siswa, karena nya siswa yang kurang memiliki karakter kemandirian tersebut sangat bergantung kepada orang disekitarnya untuk memenuhi segala kebutuhan kesehariannya. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di sekolah di tuntut untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut **JY dan DY** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

*Guru bimbingan dan konseling sangat membentu kami para siswa untuk menyelesaikan permasalahan kami yang berkaitan dengan kemandirian. Kami menyadari bahwa dengan kemandirian kami akan bisa mencapai apa yang kami inginkan dengan mudah tanpa menyusahkan orang lain lagi. Dengan bantuan guru bimbingan dan konseling kami mengetahui bagaimana cara untuk mengemangkan karakter kemandirian yang ada pada diri kami.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon sangat aktif dan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian siswa.

Guru bimbingan dan konseling mampu membuat keinginan siswa untuk belajarsangat kuat

Menurut **WM** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

*Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan tips-tips untuk membuat siswa menjadi sangat ingin belajar. Terkadang guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membuat siswa nyaman mengikuti proses belajar di sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki nya lagi.*

Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pematapan pengambilankeputusannya.

Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan kemandirian yang baik untuk menentukan keputusan yang bagaimana yang akan di ambil dan berdampak terhadap kehidupan siswa selanjutnya.

Menurut **DN dan FN** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

*Dalam menentukan keputusan yang bagaimana yang akan kami ambil setelah diberikan layanan untuk menyelesaikan permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling berperan sangat besar dalam hal itu. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan-arahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tetapi tidak mewajibkan untuk mengikuti perintah dari guru bk tersebut. Siswa di beri kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri atas permasalahannya. Dengan demikian siswa akan memiliki karakter kemandirian yang baik.*

### **Sebagai Evaluator**

Guru bimbingan dan konseling memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling maka guru bimbingan konseling harus memantau perkembangan siswa setelah diberikannya layanan. Melihat sejauh mana perubahan yang di alami siswa dan apa saja yang sudah di terapkannya dalam kesehariannya sesuai dengan apa yang sudah di diskusikan dalam pemberian layanan.

Menurut **WM dan DY** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

*Guru bimbingan dan konseling selalu memantau siswa yang diberikan layanan setelah layanan selesai. Terkadang juga guru bimbingan dan konseling menayakan bagaimana keseharian setelah pemberian layanan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling tidak lepas tanggung jawab terhadap siswa nya setelah layanan. Siswa akan di tuntun menuju perubahan yang lebih baik lagi.*

Dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon sangat bertanggung jawab kepada siswa nya dan menuntun siswa menuju perubahan yang baik dan terselesaikannya permasalahan dengan baik.

#### **4. PEMBAHASAN**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini berjalan dengan lancar dan sukses pelaksanaannya memerlukan kerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah. Dengan demikian maka jelaslah bahwa kesuksesan guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa haruslah bekerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah.

Guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik. Bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa itu dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Pribadi yang mandiri memiliki rasa percaya diri yang kuat, mampu dalam mengatur waktu belajar dengan baik dan sikap mandiri ini juga diperlukan oleh siswa agar dalam melaksanakan tugas tidak tergantung kepada orang lain. Sehingga kemandirian merupakan salah satu dari tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa di SMP NEGERI 41 Takengon ini telah berperan aktif.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penyajian data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP NEGERI 41 Takengon ini yaitu:

- a. Upaya guru pembimbing sebagai pemberi layanan BK
- b. Upaya guru pembimbing sebagai motivator
- c. Upaya guru pembimbing sebagai evaluator

Guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian siswa diantaranya yaitu: Layanan informasi, Layanan penguasaan konten, dan Layanan Bimbingan kelompok. Layanan-layanan tersebut diberikan secara klasikal, lapangan dan kelompok

Upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa SMP NEGERI 41 Takengon tergolong telah maksimal, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sudah meningkat dari yang memiliki kesadaran kemandirian rendah menjadi meningkat ditandai dengan mengerjakan tugas secara individu.

## 6. REFERENSI

- Ali, M. & Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Didik*. Bandung: Amirah Diniaty. 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu Melalui Teknik Budidaya Dan Penerapan Model Penyuluhan Kelompok Tani Terbatas Di Desa Baru Titi Besi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-5.
- Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2021, February). THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING FOR ISLAMIC-BASED HIGHER EDUCATION TOWARDS A NEW NORMAL ERA IN KOTA MEDAN. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 876-881).
- Chairunnisa, V., & Hasibuan, M. F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Kelas I SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2), 82-87.
- Dalimunthe, A. H., Chanra, A., & Yusriati, Y. (2018). MODEL PENANGGULANGAN GOLONGAN PUTIH (GOLPUT) BERDASARKAN PERUBAHAN PRILAKU PEMILIH PADA PILKADA SERENTAK. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliati, D. (2018). The Management of School Libraries Muhammadiyah.
- Ghoffar, H. (2019). Analysis of Self-Consciousness Based on the Multi-theory Perspective. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 3(1), 15-26.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Hasibuan, M. F. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 1-10.
- Hasibuan, M. F., & Batubara, I. H. (2019, October). Counseling Guidance Module to Prevent Students' Hedonism Lifestyle Attitude. In *4th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2019)*. Atlantis Press.
- HASIBUAN, M. F., & ISLAM, B. D. K. PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN DI OSIM MAN 4 MEDAN.
- Hasibuan, M. F., Efendi, S., & Adelina, M. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., & Nasution, I. S. (2020). Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 49-53.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., Puspita, D., Sucitra, H., & Ulfa, F. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Jamila, J., & Hasibuan, M. F. (2019, November). Information Services That Combined Lecture Methods, Sociodrama and Effective Discussion Overcome The Student

- Learning Anxiety. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 92-95).
- Jamila, M., Hasibuan, M. F., Wastuti, S. N. Y., & Psi, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Di Sekolah:(Panduan Teori Dan Praksis Bagi Guru/Konselor Di SMP)*. umsu press.
- Karya
- Kharil, K., & Yusriati, Y. (2018). PENGEMBANGAN MODEL ANALISIS LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GRAMATIKA SISWA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).  
*Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Lickona Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana*
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36-42.
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- MuslichMasnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Pelajar*.
- Prayitno dan Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuiddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Rahmi, A., & Siregar, H. (2020). Community-Based Recovery For Sexual Violence Victims: The Case of Hapsari. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 20(1).
- Rosda Karya
- SamaniMuchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
- Saragih, M., Nst, H. S., Harisma, R., & Hasibuan, M. F. (2021). Desain Model Pembelajaran 4Cs (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Mahasiswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 236-244.
- Sari, A. W., Deliaty, D., & Tuss'adiyah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.
- Sekolahdapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, H. (2017). Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH dan PHI. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2.
- Siregar, H. (2018). Peranan pusat kajian perlindungan anak dalam menjalankan hak asasi anak jalanan ditinjau dari pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 9-18.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.  
Suska Press

- Yessica, Loretta Intan. 2008. *Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal*. skripsi
- Yusnandar, W., Deliati, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.
- Yusuf Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung:
- YusufSyamsu dan Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam*